

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi terkait isu perempuan pada suatu karya sastra merupakan permasalahan menarik untuk dijadikan topik pembahasan. Penggambaran antara karakter perempuan dan laki-laki sering berbeda dalam sebuah karya sastra. Tokoh laki-laki diilustrasikan sebagai individu yang tangguh, berani, dan perkasa, sedangkan karakter perempuan sering dipandang sebagai sosok yang mempunyai dua dimensi. Pada satu sisi, perempuan diilustrasikan sebagai individu yang memancarkan keindahan. Keindahannya mampu memikat laki-laki yang melihatnya. Namun di sisi lain, perempuan dipandang sebagai sosok yang lemah. Kelemahan inilah yang dimanfaatkan oleh laki-laki jahat untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Bahkan perempuan dianggap makhluk yang hina, dan diposisikan sebagai manusia kelas dua yang dipandang rendah meskipun perempuan tersebut tampak cantik.¹

Kajian yang secara spesifik terfokus pada isu-isu perempuan dikenal sebagai kajian feminisme. Gerakan feminisme adalah kelompok yang menuntut emansipasi atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Gerakan ini bertujuan guna meninggikan status dan kedudukan perempuan baik dalam aspek

¹ Sugihastuti dan Suharto, *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum dan sebagainya agar mampu sejajar dengan kaum laki-laki.²

Dunia Arab sendiri khususnya Mesir, ketidakadilan perempuan ini menjadi masalah umum dari pergolakan pemikiran Mesir. Keadaan masyarakat Mesir dapat dilihat dalam karya sastra yang ditulis oleh sastrawan-sastrawan Mesir. Seringkali sastrawan Mesir mengangkat tema budaya patriarki yang mencerminkan tradisi yang memberikan otoritas dan kekuasaan kepada laki-laki dalam konteks sosial. Hal ini berarti bahwa laki-laki mempunyai lebih banyak peluang dalam masyarakat dibandingkan kaum perempuan. Salah satu sastrawan Mesir yang mengangkat budaya patriarki adalah Alī Al-Jārim.

Beberapa karya sastra Alī Al-Jārim sudah pernah diteliti salah satunya yang dilakukan oleh Rachmatullah dalam tesisnya yang berjudul “Kritik Atas Monarki Islam Kajian Novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim” dengan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan adanya kritik pada masa pemerintahan Ibnu Jahwar seperti intervensi asing, hukum dan keadilan, sistem keamanan yang tidak menyeluruh, ekonomi yang menimbulkan kemiskinan, dan ideologi-ideologi yang tidak memberikan kebebasan kepada rakyat untuk menyampaikan ide dan gagasan bagi kepentingan negara.

Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi penelitian terdahulu terkait novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim dengan menggunakan pendekatan

² Soenarjati Djajanegara, *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

feminisme. Peneliti memilih pendekatan feminisme karena dalam novel tersebut mengisahkan tokoh perempuan Spanyol yang ingin menguasai kerajaan Andalusia sebagai rasa balas dendam atas apa yang menimpa keluarganya. Perempuan Spanyol itu berusaha memikat seorang sastrawan dan penyair terkenal yang syairnya sangat berpengaruh di Andalusia. Sebagaimana dalam kutipan novelnya yang berbunyi:

سأريه أن المرأة - حينما تريد - تستطيع أن تعصف بأكثر رجل إذا نفذت إلى أسراره.³

“Aku akan perlihatkan kepadanya bahwa seorang wanita -saat ia menginginkan- dapat menghancurkan orang besar sekalipun, cukup dengan sekedar membukakan rahasia-rahasianya”.⁴

Kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang perempuan Spanyol dapat mengalahkan penyair laki-laki bahkan menghancurkan seorang raja sekalipun dengan tipu dayanya. Namun, segala tipu daya perempuan Spanyol tersebut dapat digagalkan oleh tokoh-tokoh perempuan Andalusia yang berusaha menyelamatkan sang penyair. Gerakan feminisme sendiri menuntut kesetaraan perempuan untuk mendapatkan hak-hak termasuk dalam bidang politik dan partisipasi perempuan dalam ranah politik cukup terbatas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tokoh-tokoh perempuan yang terkait dengan citra perempuan Andalusia dan partisipasinya dalam menghadapi krisis

³ Alī Al-Jārim, *Hātif Min Al-Andalus* (Kairo: Hindawi, 2011), hlm. 64.

⁴ Alī Al-Jārim, *Pembawa Kabar Dari Andalusia*, Terj. Yusuf Burhanudin (Bandung: Syaamil, 2005), hlm. 149.

politik pada novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim dengan menggunakan teori partisipasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, berikut merupakan fokus perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran citra perempuan Andalusia dalam novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim?
2. Apa yang melatarbelakangi motif partisipasi perempuan dalam menghadapi krisis politik di Andalusia?
3. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi perempuan Andalusia dalam menghadapi krisis politik pada novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa hal, antara lain:

1. Mengetahui gambaran citra perempuan Andalusia dalam novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim
2. Mengetahui latar belakang motif partisipasi perempuan dalam menghadapi krisis politik di Andalusia
3. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi perempuan Andalusia dalam menghadapi krisis politik pada novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bahasa dan sastra Arab dengan pendekatan feminisme sastra agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik mengambil penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang citra perempuan dalam sebuah karya sastra melalui pendekatan feminisme.

b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dari sudut pandang perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang membahas terkait novel *Hatifa Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jarīm dan citra perempuan dalam perspektif feminisme.

Tesis berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Sallamatul Gass Karya Ali Ahmad Bakatsir: Kajian Kritik Sastra Feminisme* yang ditulis oleh Rizky Alifiandi tahun 2023.⁵ Penelitian ini mendeskripsikan tentang citra perempuan Mesir terhadap dirinya sendiri dan lingkup sosial menggunakan kajian kritik sastra feminisme. Hasil penelitian ini ditemukan lima data aspek fisik, lima data aspek psikologis, dan 10 aspek sosial.

Tesis berjudul *Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel Hātif Min Al-Andalusia Karya Ali Al-Jārim)* yang ditulis oleh Amiroh Nichayatun Munir Azizah tahun 2022.⁶ Penelitian ini membahas tentang dinamika permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat Andalusia dengan menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf. Hasil penelitian ini ditemukan adanya permasalahan kepentingan sosial yang ditimbulkan oleh raja Cordova terhadap masyarakat Andalusia, konflik sosial antar golongan, dan berbagai konflik yang berbeda antar pemerintahan kerajaan Andalusia.

Jurnal berjudul *Representasi Citra Perempuan dalam Novel Memoar Seorang Dokter Perempuan Karya Nawal El Sa'dawi* yang ditulis oleh Langgeng Prima Anggradinata tahun 2022.⁷ Penelitian ini mendeskripsikan tentang citra perempuan Mesir dengan menggunakan wacana feminitas oleh Simone de

⁵ Rizky Alifiandi, *Citra Perempuan dalam Novel Sallamatul Gass Karya Ali Ahmad Bakatsir: Kajian Kritik Sastra Feminisme*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

⁶ Amiroh Nichayatun Munir Azizah, *Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel Hātif Min Al-Andalusia Karya Ali Al-Jārim)*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

⁷ Langgeng Prima Anggradinata, "Representasi Citra Perempuan dalam Novel Memoar Seorang Dokter Perempuan Karya Nawal El Sa'dawi" dalam jurnal *Salaka*, vol. 4, no. 2, 2022.

Beauvoir dan representasi menurut Stuart Hall. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perempuan Arab dapat dicitrakan sebagai individu yang mempunyai eksistensi, kekuatan, serta mampu berpikir dan bertindak kritis.

Skripsi berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Imra'atani Fi Imra'atin* Karya Nawal Al-Sa'dawi: Analisis Kritik Sastra Feminis yang ditulis oleh Aneka Riyada Kusuma tahun 2021.⁸ Penelitian ini menjelaskan tentang citra perempuan yang berusaha membebaskan diri dari patriarki dengan menerapkan teori kritik sastra feminis. Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan dua aspek utama yakni citra diri dan citra sosial perempuan, dimana citra diri melibatkan aspek fisik dan psikis, sedangkan citra sosial mencakup aspek dalam keluarga dan masyarakat.

Skripsi berjudul *Citra Perempuan Mesir Sebagai Subaltern dalam Cerpen Hadza Al-Yaumu Sayaji'u* Karya Anis Manshur (Kritik Sastra Poskolonial) yang ditulis oleh Azizah Candra Dewi tahun 2021.⁹ Penelitian ini mendeskripsikan tentang perempuan Mesir sebagai kelompok subaltern dengan menggunakan teori kritik sastra poskolonial Gayatri Spivak. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perempuan Mesir dicitrakan menjadi empat kelompok yakni perempuan Mesir dipandang lebih rendah, berkepribadian buruk, terbatas haknya, dan perempuan Mesir sebagai objek kekerasan.

⁸ Aneka Riyada Kusuma, *Citra Perempuan dalam Novel Imra'atani Fi Imra'atin* Karya Nawal Al-Sa'dawi: Analisis Kritik Sastra Feminis, Skripsi S1 Universitas Gadjah Mada, 2021.

⁹ Azizah Candra Dewi, *Citra Perempuan Mesir Sebagai Subaltern dalam Cerpen Hadza Al-Yaumu Sayaji'u* Karya Anis Manshur (Kritik Sastra Poskolonial), Skripsi S1 Universitas Sebelas Maret, 2021.

Jurnal berjudul *Citra Wanita Arab dan Eropa dalam Novel Illa Fatimah* Karya Anis Mansour: Kritik Sastra Feminis yang ditulis oleh Hermawati Putri Dian Insani tahun 2021.¹⁰ Kajian ini mendeskripsikan gambaran perempuan Arab dan Eropa dengan kajian kritik sastra feminis ideologis. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan karakteristik perempuan Arab dan Eropa dalam aspek fisik, psikologis, maupun dalam keluarga dan komunitasnya.

Tesis berjudul *Kritik Atas Monarki Islam Kajian Novel Hatif Min Al-Andalus* Karya Ali-Jarim Studi Sosiologi Sastra yang ditulis oleh Rachmatullah tahun 2019.¹¹ Penelitian ini membahas tentang kritik pada masa pemerintahan Ibnu Jahwar atas sistem monarki yang diterapkan dengan pendekatan sosiologi sastra dan teori yang digunakan ialah teori monarki John Locke. Hasil penelitian ini terdapat aspek-aspek kritik pada novel *Hatif Min Al-Andalus* Karya Ali-Jarim berupa aspek politik, budaya, ekonomi dan hukum.

Skripsi berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Imra'ah Inda Nuqthah Ash-Shifr (Perempuan di Titik Nol)* Karya Nawal El Sa'dawi (Pendekatan Feminisme Sastra) yang ditulis oleh Eva Nurjannah tahun 2017.¹² Penelitian ini membahas tentang citra perempuan mencakup citra fisik, citra psikis, dan citra sosial. Hasil

¹⁰ Hermawati Putri Dian Insani, "Citra Wanita Arab dan Eropa dalam Novel *Illa Fatimah* Karya Anis Mansour: Kritik Sastra Feminis" dalam jurnal *Mahakarya*, vol. 2, no. 1, 2021.

¹¹ Rachmatullah, *Kritik Atas Monarki Islam Kajian Novel Hatif Min Al-Andalus* Karya Ali-Jarim Studi Sosiologi Sastra, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

¹² Eva Nurjannah, *Citra Perempuan dalam Novel Imra'ah Inda Nuqthah Ash-Shifr (Perempuan di Titik Nol)* Karya Nawal El Sa'dawi (Pendekatan Feminisme Sastra), Skripsi S1 Universitas Negeri Jakarta, 2017.

penelitian ini ditemukan 61 data yang mencakup delapan aspek fisik, 41 aspek psikis, dan 12 aspek sosial.

Skripsi berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Miramar* Karya Najib Mahfuz: Analisis Kritik Sastra Feminis yang ditulis oleh Fadlika Prisananda tahun 2015.¹³ Penelitian ini membahas tentang gambaran perempuan melalui ekspresi ketidaksetaraan gender dan gagasan feminis yang terdapat dalam novel melalui pendekatan kritik sastra feminis. Hasil penelitian ini ditemukan ketidakadilan gender berupa subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Sementara gagasan feminis dari tokoh perempuan ialah berkesempatan mengaktualisasikan dirinya, memiliki kebebasan berpendapat, berkehidupan mandiri, mempunyai kebebasan dalam menentukan pasangan hidup, dan kebutuhan akan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Jurnal yang berjudul *Citra Perempuan Entrepreneur* dalam Novel Arab Analisis Sosiologi Sastra dan Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel *Malikatul-Inab* Karya Najib Al-Kailany yang ditulis oleh Betty Mauli Rosa Bustam tahun 2013.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang perjuangan seorang perempuan Mesir yang berhasil mengelola bisnisnya. Penelitian ini menggunakan teori sosiofeminisme Ruthven. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktifnya seorang perempuan di wilayah publik tidak membuatnya kehilangan jati dirinya.

¹³ Fadlika Prisananda, *Citra Perempuan dalam Novel Miramar Karya Najib Mahfuz: Analisis Kritik Sastra Feminis*, Skripsi S1 Universitas Gadjah Mada, 2015.

¹⁴ Betty Mauli Rosa, "Citra Perempuan *Entrepreneur* dalam Novel Arab Analisis Sosiologi Sastra dan Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel *Malikatul-Inab* Karya Najib Al-Kailany" dalam jurnal CMES, vol. 6, no. 1, 2013.

Tabel Relevansi Penelitian

No	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun Terbit	Relevansi dengan Penelitian
1	Rizky Alifiandi	Citra Perempuan dalam Novel <i>Sallamatul Gass</i> Karya Ali Ahmad Bakatsir: Kajian Kritik Sastra Feminisme	2023	Penelitian ini berbentuk tesis yang membahas tentang citra diri perempuan Mesir dan citra sosial
2	Amiroh Nichayatun Munir Azizah	Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel <i>Hatif Min Al-Andalusia</i> Karya Ali Al-Jarim)	2022	Penelitian ini berbentuk tesis yang membahas tentang konflik sosial berupa kuasi, kepentingan dan konflik
3	Langgeng Prima Anggradinata	Representasi Citra Perempuan dalam Novel Memoar Seorang Dokter Perempuan Karya Nawal El Sa'dawi	2022	Penelitian ini berbentuk jurnal yang membahas tentang citra perempuan Arab dengan teori Simone de Beauvoir
4	Aneka Riyada Kusuma	Citra Perempuan dalam Novel <i>Imra'atani Fi Imra'atin</i> Karya Nawal Al-Sa'dawi: Analisis Kritik Sastra Feminis	2021	Penelitian ini berbentuk skripsi yang membahas tentang citra diri dan citra sosial
5	Azizah Candra Dewi	Citra Perempuan Mesir Sebagai Subaltern dalam Cerpen <i>Hadza Al-Yaumu Sayaji'u</i> Karya Anis Manshur (Kritik Sastra Poskolonial)	2021	Penelitian ini berbentuk skripsi yang menjelaskan tentang citra perempuan Mesir melalui kajian kritik sastra poskolonial
6	Hermawati Putri Dian Insani	Citra Wanita Arab dan Eropa dalam Novel <i>Illa Fatimah</i> Karya Anis Mansour: Kritik Sastra	2021	Penelitian ini berbentuk jurnal yang membahas perbandingan citra perempuan Arab dan Eropa
7	Rachmatullah	Kritik Atas Monarki Islam Kajian Novel <i>Hatif Min Al-Andalus</i> Karya Ali-Jarim Studi Sosiologi Sastra	2019	Penelitian ini berbentuk tesis yang membahas tentang aspek kritik berupa aspek ekonomi, politik, dan budaya

8	Eva Nurjannah	Citra Perempuan dalam Novel <i>Imra'ah Inda Nuqthah Ash-Shifr</i> (Perempuan di Titik Nol) Karya Nawal El Sa'dawi (Pendekatan Feminisme Sastra)	2017	Penelitian ini berbentuk skripsi yang membahas tentang citra perempuan dalam novel berupa fisik, psikis, dan sosial
9	Fadlika Prisananda	Citra Perempuan dalam Novel <i>Miramar</i> Karya Najib Mahfuz: Analisis Kritik Sastra Feminis	2015	Penelitian ini berbentuk skripsi yang membahas tentang citra perempuan dan ketidakadilan gender
10	Betty Mauli Rosa Bustam	Citra Perempuan <i>Entrepreneur</i> dalam Novel Arab Analisis Sosiologi Sastra dan Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel <i>Malikatul-'Inab</i> Karya Najib Al-Kailany	2013	Penelitian ini berbentuk jurnal yang membahas tentang citra perempuan dalam dunia bisnis

F. Landasan Teori

1. Feminisme

Secara terminologi, asal kata feminisme ialah “*Femina*” yang berarti memiliki sifat kewanitaan. Pada zaman modern saat ini, feminisme diartikan sebagai tindakan kaum perempuan yang mendukung dan mendorong tercapainya kesetaraan hak sepenuhnya antara perempuan dan laki-laki.¹⁵ Kesetaraan tersebut mencakup segala aspek kehidupan termasuk pada ranah politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Gerakan feminisme dianggap sebagai organisasi yang menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan perempuan. Apabila perempuan dianggap setara dengan laki-laki, itu berarti perempuan

¹⁵ Endang Sumiarni, *Jender dan Feminisme* (Yogyakarta: Wonderful Publishing, 2004).

mempunyai hak yang sama dalam pengambilan keputusan seperti halnya laki-laki. Hal inilah yang dikenal dengan otonomi perempuan.¹⁶ Dengan demikian, feminisme mencakup ide bahwa perempuan dapat memiliki kemandirian dan hak untuk mengambil keputusan sendiri.

Feminisme muncul dari gerakan emansipasi perempuan yakni jalan untuk membebaskan perempuan dari kedudukan sosial yang rendah, keterbatasan ekonomi, dan pembatasan hukum yang menghalangi kesempatan untuk terus bertumbuh dan maju. Orang yang mendukung hak-hak perempuan disebut dengan feminis. Feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang secara sadar merasa dieksploitasi dan ditindas. Namun perlu diperhatikan bahwa feminisme bukanlah suatu tindakan kekerasan terhadap laki-laki, juga bukan tindakan perlawanan terhadap institusi sosial seperti sistem keluarga dan pernikahan, atau suatu tindakan perempuan untuk mengingkari hakikat diri yang sebenarnya. Namun feminisme merupakan tindakan untuk menghentikan penindasan dan pemanfaatan kaum perempuan.¹⁷ Dengan kata lain, teori feminis adalah alat dalam menuntut persamaan hak-hak kaum perempuan.

Salah satu penyebab ketidakadilan terhadap kaum perempuan ialah terjadinya ketidaksetaraan gender akibat kurangnya pemahaman masyarakat

¹⁶ Tapi Omas Ihromi, *Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu setelah Kartini 1904-1984* (Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1984).

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

terhadap makna gender yang sebenarnya. Adanya keyakinan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sehingga seringkali menempatkan perempuan di urutan kedua. Perbedaannya tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga sosial dan budaya. Kaum feminis berupaya menentang sistem patriarki yang lazim terjadi pada masyarakat dan berbagai stereotip gender lainnya. Secara umum, pandangan feminis terhadap perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu feminisme liberal, feminisme sosialis, dan feminisme radikal.

Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal. Feminisme liberal menekankan kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Tujuan dasar feminisme liberal ialah kebebasan dan keseimbangan yang bersumber dari rasionalisme. Jadi, perempuan dan laki-laki mempunyai hak untuk mengembangkan akal dan moralitas melalui kemampuan berfikir tersebut. Dimana dengan kemampuan itu perempuan mempunyai potensi untuk menjadi individu yang memiliki kesempatan untuk mandiri dan mengambil keputusan sendiri serta mencapai tujuan-tujuannya.¹⁸

2. Citra Perempuan

Gambaran atau pandangan orang lain terhadap seseorang atau kesan visual (*image*) yang terbentuk melalui kata-kata, ungkapan atau kalimat adalah dasar unik dalam sebuah karya sastra yang disebut sebagai citra. Citra

¹⁸ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

dibedakan menjadi beberapa jenis salah satunya adalah citra perempuan. Citra perempuan menurut Sugihastuti ialah mencakup gambaran psikologis, emosional dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan melalui tokoh perempuan dalam berbagai situasi. Dua aspek utama dari citra perempuan melibatkan aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan dan aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial.¹⁹ Citra perempuan menurut Sugihastuti dijelaskan sebagai berikut:

a. Citra fisik

Penggambaran penampilan karakter berdasarkan apa yang tampak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam teks novel termasuk kedalam citra fisik. Aspek fisik perempuan ditinjau dari segi fisik berdasarkan kodrat perempuan maupun membenaran dari orang lain yang membedakannya dengan laki-laki.²⁰ Misalnya seseorang dikatakan cantik, tinggi, berkulit putih adalah pandangan masyarakat terhadap dirinya. Perempuan yang matang secara fisik merupakan hasil proses biologis yang terjadi pada bayi perempuan yang telah mencapai usia dewasa. Seiring bertambahnya usia, perempuan memiliki ciri khas dengan tanda-tanda tertentu seperti mengalami menstruasi, perubahan bentuk tubuh, suara, dan lainnya. Selain itu, perempuan memiliki

¹⁹ Sugihastuti, *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty* (Bandung: Nuansa, 2000).

²⁰ Sugihastuti, *Kritik Sastra Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

keistimewaan khusus yang tidak dapat dimiliki oleh laki-laki seperti kemampuan untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Dengan demikian, aspek fisik perempuan ialah penggambaran dari segi fisik berupa perubahan bentuk tubuh dan pandangan dari orang lain yang membedakannya dengan laki-laki.

b. Citra psikis

Penggambaran pengalaman emosional dan sikap tokoh terhadap respon dari suatu kejadian yang dialami termasuk kedalam aspek psikis. Psikis berkaitan erat dengan psikologi atau kejiwaan. Secara psikis, perempuan merupakan makhluk yang sensitif dan penuh perasaan. Perasaan seorang perempuan meliputi kebahagiaan, kesedihan, khawatir, marah, takut, dan lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh tekanan yang dialami oleh perempuan itu sendiri, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor luar yang ada dalam permasalahan tersebut. Aspek psikis ini memberikan gambaran tentang kondisi watak dan psikis tokoh terhadap situasi yang dialaminya.

c. Citra sosial

Citra sosial tidak terbentuk dari kondisi fisik atau psikologis, melainkan berdasarkan budaya dimana seseorang itu tinggal. Citra perempuan dalam aspek sosial terkait dengan norma dan sistem nilai

yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.²¹ Berdasarkan aspek sosial, gambaran perempuan terbagi menjadi dua aspek yakni citra dalam keluarga dan citra dalam masyarakat. Status perempuan dalam keluarga terkait dengan tanggungjawabnya sebagai seorang ibu, istri, dan anggota keluarga. Adapun citra perempuan dalam masyarakat berarti gambaran bahwa perempuan merupakan makhluk sosial yang membutuhkan dukungan dari orang lain untuk menjalani hidup. Dari sudut pandang aspek sosial, citra perempuan dapat diamati melalui karakteristik sosiologisnya seperti pekerjaan, jabatan, peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, ideologi, keterkaitan dengan bangsa, suku, dan pengalaman pribadi. Pengalaman-pengalaman inilah yang memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial perempuan dalam masyarakat dan membentuk perempuan dalam mengambil keputusan.

3. Teori Partisipasi Politik

Salah satu langkah awal dalam memahami partisipasi politik ialah dengan memahami definisi kata politik itu sendiri. Secara harfiah, politik berasal dari bahasa Yunani '*polis*' yang mengacu pada negara atau kota. Terjemahan kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris

²¹ Nia Ulfa Martha, "Citra Istri dalam Kumpulan Novelet Dunia Tanpa Warna Karya Mira W (Sebuah Kajian Sastra Feminis)" dalam jurnal *Muwazah*, vol. 2, no. 1, 2010.

seperti *polity*, *politic*, *political*, *police* dan *policy*.²² Kata *polis* memiliki makna khusus dari kelompok manusia atau masyarakat. Istilah ini merujuk pada negara bangsa yang mencerminkan masyarakat nasional serta mengacu pada negara pemerintah yang merupakan penguasa dan pemimpin masyarakat nasional.²³

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, definisi partisipasi politik merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh warga negara dengan bermaksud mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemerintah.²⁴ Fokusnya adalah untuk memodifikasi keputusan-keputusan yang diambil oleh pejabat yang tengah berkuasa, mengambil alih atau melindungi posisi pejabat tersebut, melakukan perubahan pada sistem politik yang ada serta mempengaruhi hukum politik yang berlaku. Huntington dan Nelson menyatakan bahwa partisipasi politik dapat terbentuk kedalam berbagai jenis seperti yang diuraikan dibawah ini:

- a. *Electoral activity*, yaitu aktivitas apapun yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan proses pemilihan seperti memberikan donasi untuk kampanye, berpartisipasi dalam pemilihan, meminta dukungan terhadap seorang kandidat atau melakukan tindakan lain yang mempengaruhi hasil dari proses pemilihan.

²² Maurice Duverger, *Sosiologi Politik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).

²³ Mirian Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2015).

²⁴ Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994).

- b. *Lobbying*, yaitu upaya dari seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan menghubungi pejabat pemerintah atau tokoh politik dengan maksud untuk mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai permasalahan tertentu.
- c. *Organizational activity*, yaitu melibatkan partisipasi warga masyarakat kedalam organisasi sosial dan politik. Organisasi demikian dapat memfokuskan upayanya pada kepentingan yang sangat spesifik atau dapat memusatkan perhatiannya kepada isu-isu umum.
- d. *Contacting*, yaitu tindakan perorangan secara langsung yang ditujukan kepada pejabat pemerintah dan umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi satu individu atau sekelompok individu lainnya. Beberapa contoh meliputi penyuapan, intimidasi, dan pemalsuan hasil-hasil pemilihan.
- e. *Violence*, yaitu penganiayaan yang menyebabkan kerugian fisik pada individu seseorang atau harta benda sebagai salah satu bentuk keterlibatan dalam ranah politik melalui kekerasan, pengacauan, perusakan untuk mempengaruhi pengambilan dan keputusan pemerintah.²⁵

²⁵ Assafii Munif, *Analisis Partisipasi Politik Pemuda dalam Pemilu Tahun 2019 di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*, Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara atau strategi yang digunakan untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah.²⁶ Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah langkah-langkah penyelesaian masalah dengan mendeskripsikan keadaan objek yang akan dikaji. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menguraikan citra perempuan Andalusia dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam menghadapi krisis politik pada novel *Hātif Min Al-Andalus* Karya Alī-Jārim.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan seperti mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat informasi, dan mengelola bahan penelitian. Penelitian ini didasarkan pada analisis kajian yang serupa dan berkaitan dengan objek penelitian.²⁷ Peneliti tidak secara langsung terlibat dengan pengumpulan data lapangan, melainkan mengambil sumber data dari literatur atau data sekunder.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

²⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme sastra yang menempatkan perempuan sebagai peran utama dalam sebuah karya sastra. Tujuannya ialah meningkatkan kesadaran perempuan dalam berbagai aspek karya sastra baik termasuk sebagai penulis, tokoh dalam cerita, pembaca, dan lain sebagainya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat asal perolehan informasi. Dalam penelitian, sumber data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim. Adapun data yang diambil berkaitan dengan citra perempuan dalam novel tersebut.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari novel terjemahan *Hātif Min Al-Andalus* yang sudah diterjemahkan oleh Yusuf Burhanudin. Selain itu, peneliti juga mengambil data yang bersumber dari buku-buku dan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain seperti jurnal, artikel, dan *website* yang berkaitan dengan

feminisme dan teori partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari novel *Hātif Min Al-Andalus* yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Membaca novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim
- b. Menandai dan mencatat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian
- c. Mengklasifikan data berdasarkan kategori atau kelompoknya

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti akan melalui beberapa tahapan antara lain:

- a. Mengidentifikasi data dengan menghimpun dan mencatat informasi yang telah diperoleh dari novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim
- b. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kategorinya, kemudian mendeskripsikan data berdasarkan teori partisipasi politik oleh Huntington dan Nelson
- c. Interpretasi data, yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil analisis pada novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim

6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil akan dilakukan setelah peneliti menganalisis data pada objek penelitian. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini akan diuraikan menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan menjelaskan citra perempuan Andalusia dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam menghadapi krisis politik pada novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim dengan menggunakan pendekatan feminisme.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian dalam penelitian novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan terkait citra perempuan Andalusia berupa citra fisik, citra psikis dan citra sosial dalam novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim.

BAB III : Pembahasan terkait latar belakang motif partisipasi perempuan dalam menghadapi krisis politik di Andalusia dan bentuk-bentuk partisipasi perempuan Andalusia dalam novel *Hātif Min Al-Andalus* karya Alī Al-Jārim dengan teori partisipasi Huntington dan Nelson.

BAB IV : Penutup yang berupa kesimpulan dari penelitian dan saran.